

Relevansi Bahasa Arab dalam Dakwah : Refleksi atas kedudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)

***Muhammad Zaky Sya'bani, ** Qois Azizah Bin Haz**

***STIT Darul Fattah Bandar Lampung**

Jl. Kopi No.23 A, Gedong Meneng, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung

****Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro**

Jl. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro

mzaky@darulfattah.ac.id

Abstrack

As a form of religious communication, da'wah has a specific purpose, namely calling for good deeds and prohibiting heinous acts. This goal involves the preachers and those who are preached and the Da'wah study material that will be delivered. A preacher as the main actor in preaching must master the da'wah material that will be conveyed to the people who are preached, which includes matters of aqidah, sharia, muamalah, and morals. As for the sources of da'wah material, namely the Koran and hadith which are the highest sources of teachings and sources of Islamic law. The existence of the Arabic language in preaching is so important because the two sources of da'wah material use Arabic, so that Arabic becomes the opening key for Islamic knowledge. This is because Islamic religious teachings originate from original books which are the result of interpretations of the Qur'an and hadith by past scholars written in Arabic. This article was written using a descriptive qualitative method that obtained data from books and other literature related to Arabic and da'wah. And from the results of the literature analysis, we get results related to the relevance of Arabic in preaching.

Keywords: Da'wah, Arabic, Al-Quran

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan satu-satunya agama di dunia ini yang menjadikan bahasa sebagai alat yang penting untuk memelihara keutuhan dan kemurnian ajarannya. Bahasa tersebut adalah bahasa Arab. Fungsi bahasa, dalam hal ini merupakan alat pembentukan kepribadian dan di dalam bahasa pula terkandung suatu bentuk kebudayaan. Tidak perlu penjelasan lagi bahwa Bahasa Arab mutlak diperlukan dalam mempelajari dan mendalami ilmu pengetahuan agama Islam. Karena, sebagaimana kita semua maklum, buku-buku atau kitab-kitab sumber pengetahuan Islam, terutama yang lebih luas dan lebih lengkap pada umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab. Al Qur'anul Karim dan Hadits Nabawi semuanya memakai bahasa Arab. Kitab-kitab para ulama Islam mengenai berbagai cabang ilmu pengetahuan Islam masih banyak yang ditulis dalam bahasa tersebut.¹

Apabila ditelusuri secara historis bahasa arab merupakan bahasa semitik yang muncul di daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa Arab, dari segi kuantitas penuturnya

merupakan sebuah bahasa yang terbesar dalam keluarga bahasa Semitik. Secara genealogi bahasa, ia mempunyai hubungan yang erat dengan bahasa Ibrani dan bahasa Aram. Dibandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya yang menjadi alat komunikasi di dunia ini, Bahasa Arab mempunyai berbagai keunggulan, sehingga idealnya umat Islam bisa lebih maksimal dalam upaya mempelajari dan mendalami bahasa ini. Baik dengan mempelajarinya untuk diri mereka sendiri ataupun memfasilitasi dan mengarahkan generasi penerus untuk tujuan tersebut.

Pengaruh dan peranan bahasa Arab, makin hari makin menjadi besar. Bahasa Arab bukan hanya sebagai bahasa agama dan bahasa persatuan ummat Islam, tetapi juga sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya yaitu sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang telah melahirkan karya-karya besar dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.² Bahkan lebih dari itu, bahasa Arab juga dapat dianggap sebagai peletak batu pertama bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini. Dan juga dalam forum

¹ Chatibul Umam, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, (Bandung: al Ma'arif, 1980), h. 5

² Chatibul Umam,....h. 5

internasional, bahasa Arab sudah diakui sebagai bahasa resmi dalam kegiatan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam catatan sejarah, pengaruh sosial, ekonomi dan politik negara-negara Arab masa lampau banyak mempengaruhi perhatian umum untuk mempelajari bahasa Arab.³ Selain itu, bahasa arab merupakan wasilah untuk mempelajari dan memahami pengetahuan dan ajaran Islam. yang dengannya seseorang akan dapat menjadikannya sebagai way of life, dari sumber aslinya tidak mungkin terjadi kecuali dengan penguasaan bahasa Arab, meskipun dalam tingkat minimal.

Dalam kaitannya dengan perihal agama, bahasa arab memiliki keunggulan tersendiri. Daripadanya muncul pondasi-pondasi ajaran agama Islam yaitu Al-Quran sebagai sumber ilmu pengetahuan. Bahasa arab digunakan pula untuk memahami Al Quran, hadits, kitab tafsir, ilmu fiqih, ilmu kalam, tasawuf dan cabang ilmu pengetahuan Islam lainnya memerlukan penguasaan bahasa Arab. Dengan demikian dapat dikatakan, bahasa Arab sebagai bahasa agama

Islam merupakan kebutuhan utama setiap muslim, khususnya dalam hal ini adalah bagi para da'i. Bagi seorang Da'I, bahasa arab menjadi hal sudah dikuasai. Sebagai upaya dakwah, nilai-nilai dakwah dan pokok kajian dakwah sudah tentu bersumber dari Al-Quran dan Hadis. Sehingga dibutuhkan kemampuan untuk menguasai bahasa arab. Meskipun zaman terus berkembang, kemampuan berbahasa arab tetap menjadi penilaian utama dari seorang Da'i.

Sehubungan dengan itu, bahasa Arab juga menjadi bahasa yang tidak terpisahkan dari dunia dakwah. sebagaimana kata dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu da'a, yad'u, da'watan yang mengandung makna memanggil, menyeru, mengajak dan memohon atau meminta.⁴ Selanjutnya, dakwah yang merupakan bentuk ajakan dan seruan kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar tentu saja menggunakan Alquran dan hadis sebagai sumber ajaran Islam dan dasar panutan yang mana keduanya menggunakan bahasa Arab.

Aktivitas dakwah merupakan suatu kegiatan komunikasi yang inti

³ Ahmad Izzan, M.Ag., *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Humaniora, 2009), h. 3

⁴ Abdul Aziz, *Fiqh Dakwah* (terj.). Era Intermedia. Solo, 2010, h. 24

tujuannya adalah mempengaruhi orang lain ke arah yang baik. Setiap individu muslim dianggap sebagai komunikator agama atau da'ī dimana diwajibkan menyampaikan ajaran agama sesuai kadar kemampuan masing-masing individu. Tanggung jawab ini menjadi suatu tugas yang penting, sehingga Rasulullah SAW dalam salah satu haditsnya yang sangat populer yaitu :

”بلغوا عني ولو آية”

Dari kalimat diatas menuntut setiap muslim menyampaikan sesuatu darinya walaupun hanya "satu ayat". Simbolik walau hanya satu ayat menunjukkan pentingnya kebenaran ajaran agama disampaikan dengan baik.

Saat ini, meskipun zaman terus berkembang, bahasa arab dan dakwah tidak bisa dipisahkan. Saat ini, pola kehidupan semakin canggih dan menuntut perubahan. Sebagai zaman millennial nilai-nilai agama mesti harus diutamakan dan dijaga dari pengaruh dan dampak negatif kehidupan.⁵ Dari problem inilah diperlukan upaya dakwah yang terus berkembang sesuai

zamannya. Melalui media social, web dan platform digital lainnya dakwah tetap bisa dilaksanakan dan diteruskan. Sama halnya dengan bahasa arab yang tidak lekang oleh waktu dan sistem kehidupan, penting untuk menyatukan relevansi dakwah dan bahasa arab di zaman ini. Sekaligus sebagai upaya penjagaan dan melindungi Al-Quran dari berbagai macam pengaruh kehidupan saat ini. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengkaji bahasa arab dan relevansinya dalam dunia dakwah.

Selain itu, Disamping dengan adanya pesan dakwah yang harus disampaikan oleh setiap individu tentu saja membutuhkan dalil-dalil nash yang mendukung dan menjadi penguat sehingga apa yang disampaikan oleh seorang da'ī kepada pendengarnya atau mad'u menjadi lebih meyakinkan. Dalil-dalil nash tersebut adalah Alquran dan hadis yang jika ingin dikaji dan dipahami harus menggunakan bahasa Arab. Sehingga bahasa Arab dan dakwah merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan karena keduanya merupakan sendi agama Islam. Adanya hubungan antara kedua hal tersebut melatarbelakangi penulisan makalah ini.

⁵ Novi Maria Ulfah, *Strategi Dan Manajemen Dakwah Islam Indonesia*, Jurnal Ilmu Dakwah UIN Semarang, Semarang, ISSN 1693-8054, 2015, hlm. 34

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan kajian pustaka. Penulis memilih pada jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan kajian pustaka, dikarenakan menurut penulis penelitian yang kualitatif yang berjenis pada kajian pustaka, yang dapat membongkar pada data-data yang diperlukan untuk dianalisis oleh penulis perihal relevansi dakwah dalam bahasa arab untuk mendudukan bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran dan Sumber utama dalam memahami kitab-kitab dakwah.

Selain itu, bahasa arab juga merupakan bahasa yang awet dan tak lekang waktu sehingga sangat memungkinkan untuk diteliti dalam konteks dakwah. Pada validasi data, menggunakan data, dengan cara mengintegrasikan data-data yang didapatkan oleh penulis dari jurnal, buku, al-qur'an, kitab-kitab bahasa arab dan dakwah terkait dengan relevansi dan menunjukkan refleksi bahasa arab sebagai bahasa Al-Quran. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat menghasilkan pada hasil yang akurat.

C. Pembahasan

Kalimat “Dakwah”

Kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab yang berarti ajakan, seruan, panggilan, atau undangan. Jadi definisi ilmu dakwah secara umum ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan-tuntunan, bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia untuk menganut, menyetujui, melaksanakan, suatu ideologi pendapat-pendapat pekerjaan yang tertentu. Kata *ud'u* yang artinya “ajaklah” adalah fi'il amr, yang menurut aturan Ushul Fiqh, setiap fi'il amr menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalildalil lain yang memalingkannya kepada sunnah dan lainlainnya.

Dalam al-Qur'an yang menyebutkan kata dakwah diantaranya adalah surat Ali Imron ayat 104 ;

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang

mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung".⁶

Jadi melakukan dakwah Islamiyah itu adalah wajib karena tidak ada dalam hal ini dalil-dalil lain yang memalingkan kepada sunnah atau ibahah (boleh dikerjakan boleh tidak). Di dalam ayat yang telah disebut di atas, Allah SWT telah mengajarkan kita acara berdakwah itu dengan katakata Bilhikmati yang artinya "bijaksana", Al-Hikmati ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Sayyid Quthub dalam tafsirnya mengemukakan bahwa penggunaan dua kata yang berbeda itu menunjukkan keharusan adanya dua kelompok dalam masyarakat islam.

Kelompok pertama yang bertugas mengajak, dan kelompok kedua yang bertugas memerintah dan melarang. Kelompo kedua ini tentulah memiliki kekuasaan di bumi. "Ajaran Ilahi di bumi ini bukan sekedar nasihat, petunjuk dan penjelasan. Ini adalah salah satu sisi, sedang sisi yang kedua adalah melaksanakan kekuasaan memerintah dan melarang, agar ma'ruf dapat terwujud, dan kemungkaran dapat sirna. Demikian antara lain tutur Sayyid Quthub. Perlu dicatat bahwa apa

yang diperintahkan oleh ayat di atas berkaitan pula dengan dua hal, mengajak dikaitkan dengan al-khair, sedang memerintah dikaitkan dengan al-ma'ruf, sedang perintah untuk tidak melakukan, yakni melarang dikaitkan dengan al-munkar.⁷

Selain kewajiban berdakwah, upaya melestarikan dan memupuk persatuan dan kesatuan mereka yang dituntut kini dikemukakan bahwa kewajiban itu dan tuntutan itu pada hakikatnya lahir dari kedudukan umat ini sebagai sebaik-baiknya umat. Ini yang membedakan mereka dengan sementara Ahl al-Kitab yang justru mengambil sikap bertolak dengan itu. Tanpa ketiga hal yang disebut oleh ayat ini, maka kedudukan mereka sebagai sebaik-baiknya umat tidak dapat mereka pertahankan.

Ketiga hal tersebut adalah "khaira ummatin" yang artinya sebaik-baiknya umat, "ta'muruna bil ma'ruf" yang artinya mengajak atau menyuruh kepada yang ma'ruf, dan "tanhuna 'anil munkar" yang artinya mencegah keburukan.⁸

⁶ "Qur'an Kemenag," accessed June 30, 2023, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, jilid 2 (Jakarta: Lentera Hati 2002), h. 174

⁸ Ibid, h. 184

Pengertian dakwah secara terminologi untuk saling melengkapi, karena meskipun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikatnya sama seperti dikutip berikut ini: Menurut *Toha Yahya Omar*, menyebutkan bahwa dakwah secara terminologi mengajak manusia dengan cara bijaksana ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka di dunia dan di akhirat. Selain itu Prof. A. Hasjmy menyebutkan bahwa dakwah islamiah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah islamiah yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan pendakwah sendiri.

Dalam halnya dakwah sebagai sarana motivasi, Syaikh Ali Mahfudz menyebutkan bahwa dakwah adalah memotivasi manusia untuk berbuat kebajikan, mengikuti petunjuk, memerintahkan kebajikan dan mencegah kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Senada dengan definisi diatas, Hamzah Ya'kub menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk-petunjuk Allah SWT dan Rasul-Nya.

Selanjutnya, sebagai tindak lanjut dari dakwah dan merupakan tujuan dari dakwah adalah adanya perubahan. Abdul Kadir Munsyi menyebutkan bahwa dakwah adalah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik di dalam segi kehidupan. Senada dengan itu, HM Arifin Menyebutkan bahwa dakwah adalah ajakan secara lisan, tulisan yang disiarkan melalui media, dan tingkah laku. Semua kegiatan itu dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya memengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok.

Tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang akan disampaikan kepada pendengar dan pembaca tanpa paksaan. Selain itu, Aboebakar Aceh menyebutkan bahwa dakwah yang berasal dari dai, berarti perintah mengadakan seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah SWT yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Kata-kata ini mempunyai arti yang luas sekali, tetapi tidak keluar dari pada tujuan mengajak manusia hidup

sepanjang agama dan hukum Allah SWT.

Kemudian, Masdar Helmy menyebutkan bahwa dakwah adalah mengajak dan mengarahkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah SWT (Islam), termasuk melakukan amar ma'ruf nahi munkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sedangkan Amrullah Ahmad menyebutkan, pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (theologis) dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan. Itu semua harus dilaksanakan secara teratur untuk memengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap, dan bertindak pada tataran kenyataan individu dan sosio-kultural bagi terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu.

Kemudian lanjut dengan definisi dari M. Quraish Shihab menyebutkan bahwa dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam

tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas. Apalagi pada masa sekarang ini, ia harus lebih berperan menuju kepada pelaksanaan ajaran Islam secara lebih menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia.⁹

Dari definisi-definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang membahas tentang bentuk-bentuk penyampaian ajaran Islam kepada seseorang atau sekelompok orang terutama mengenai cara-cara bagaimana seharusnya menarik perhatian manusia agar mereka menerima dan mengamalkan ajaran Islam secara kaffah. Pemahaman yang dapat ditemukan adalah bahwa dakwah bersifat persuasif, yaitu mengajak manusia secara halus. Kekerasan, pemaksaan, intimidasi, ancaman, atau terror agar seseorang melaksanakan ajaran Islam tidak bisa dikatakan dakwah.

Pemahaman ini diperoleh dari makna dakwah yang berarti mengajak, berdo'a, mengadu, memanggil, meminta, dan mengundang. Dan secara eksplisit dakwah mempunyai dua

⁹ Saidul karnain Ishak, *Dakwah Sambil Ngenet*, (Jakarta: Gramedia 2015), h.7

pengertian dasar yaitu : Pertama, bermakna sempit (*lughawi*) yang hanya terbatas pada seruan dan ajakan pada yang baik (*khair*) yang bentuknya secara umum dengan bi al-lisan, yaitu ceramah/pidato dan juga bisa bi al-kitabah (tulisan). Kedua, bermakna luas (istilah) yang tidak terbatas pada anjuran dan ajakan melalui lisan saja, akan tetapi juga perbuatan nyata (*dakwah bi al-hal*) yang bentuknya bisa berupa pendidikan, ekonomi, sosial, dan politik, serta bidang lainnya.

Dengan makna-makna ini, kita juga memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil, tetapi mementingkan tugas dan proses. Kita hanya berkewajiban menyampaikan ajaran Islam dengan penuh kesungguhan. Kita tidak dituntut untuk berhasil. Keberhasilan dakwah terkait dengan campur tangan Tuhan yaitu hidayah Allah SWT.

Urgensi Bahasa Arab dalam dunia Dakwah

Di antara bahasa-bahasa dunia bahasa Arab menjadi bahasa tertua dan paling lama digunakan di dunia ini. Sejak Al- Qur'an diturunkan dan agama Islam semakin berkembang, penutur bahasa Arab semakin bertambah hingga kini dituturkan oleh

lebih dari 200.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Alasan lainnya karena bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat Islam sedunia, maka dari itu bahasa arab merupakan bahasa yang banyak memberikan kontribusinya bagi umat muslim di dunia, baik yang berkebangsaan Arab maupun non-Arab.

Karena sumber-sumber asli ajaran Islam yakni Al-Qur'an, hadits dan ilmu-ilmu keislaman tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat Islam terutama kalangan ilmuannya untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab. Jika tidak sulit bagi kita untuk mengkaji Islam dari sumber aslinya yang berasal dari bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam sangat penting, disebabkan: pertama, bahwa sumber asli ajaran Islam Al-Qur'an dan Hadits ditulis dalam bahasa Arab, kedua, kitab-kitab karya ulama-ulama besar yang mempengaruhi alur pemikiran umat islam terutama di bidang tafsir, hadits, fiqih, aqidah tasawuf ditulis dalam bahasa Arab, ketiga, kajian ilmu keislaman akan

semakin berbobot jika mengambil rujukan dari bahasa Arab, keempat, realitas kekinian di kalangan sarjana muslim, terutama Indonesia semakin menipis dalam mengkaji ilmu keislaman yang berbasis bahasa Arab.

Setelah bahasa Arab dijadikan Allah SWT sebagai bahasa Al-Qur'an, maka terjadi perkembangan yang luar biasa pada bahasa ini, sehingga memunculkan berbagai peranan penting dalam interaksi kehidupan umat manusia, khususnya dalam pendidikan Islam, peranan-peranan tersebut dapat diklasifikasi sebagai berikut: Pertama, bahasa Arab berperan sebagai bahasa wahyu, sehingga menjadi bahasa yang istimewa.

Kedua, peranan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi umat Islam kepada Allah SWT. Dalam agama Islam terdapat ibadah-ibadah tertentu yaitu shalat, zikir dan do'a yang dilakukan dengan menggunakan bahasa Arab. Shalat sebagai medium manusia berkomunikasi langsung dengan Allah SWT, seluruh bacaan-bacaan di dalamnya memakai bahasa Arab. Jadi agar mengerti dan memahami maksud di dalamnya seseorang perlu mempelajari bahasa Arab.

Ketiga, bahasa Arab internasional. Bahasa Arab mempunyai peranan penting dalam dunia internasional, digunakan dalam dunia pendidikan Islam maupun pendidikan non Islam, bahkan menjadi kajian di universitas-universitas besar dunia seperti Harvard university dan Oxford university. Di samping itu bahasa Arab juga digunakan dalam forum berskala internasional lainnya seperti pada Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Keempat, peranan bahasa Arab dalam kajian Islam. Bahasa Arab digunakan dalam berbagai macam kitab-kitab Tafsir, Hadits, Tasawwuf, Fiqih, Hukum dan lain-lain. Sehingga untuk memahami diperlukan penguasaan bahasa Arab secara komprehensif agar tidak menimbulkan pemahaman yang salah.

Bahasa Arab selain sebagai bahasa lisan, ia juga bahasa tulisan. Bahasa tulisan inilah yang telah membangun budaya ilmiah di banyak kalangan umat Islam. Secara historis dapat dibuktikan melalui karya-karya fenomenal ulama-ulama muslim di berbagai bidang, baik itu pada bidang tafsir, ilmu hadits, ilmu fiqih, ilmu aqidah dan di bidang keilmuan Islam lainnya tertulis dalam bahasa Arab.

Hal yang demikian dikarenakan sumber-sumber asli ajaran Islam dan keilmuan Islam lainnya tertulis dalam bahasa Arab, maka sangatlah penting bagi umat Islam terutama kalangan ilmuwan, para Dai atau akademisi muslim untuk mempelajari dan memahami serta menguasai bahasa Arab dalam penyebaran dakwah Islamnya.

Betapapun baiknya suatu ide, jika tidak dikembangkan, ide tersebut akan tetap tinggal sebagai ide. Oleh karena itu, Ide yang baik perlu selalu dipublikasikan agar dikenal oleh masyarakat luas. Semua manusia yang normal, membutuhkan petunjuk Allah swt., karena hanya dengan petunjuk-Nya-lah seseorang dapat mencapai keselamatan di dunia dan di akhirat. Sejarah perkembangan agama tauhid, menunjukkan bahwa kebenaran yang diturunkan Allah SWT. terus-menerus dapat dikembangkan dengan baik, disebarluaskan melalui dakwah oleh para Nabi, ulama dan muballigh. Dakwah Islam menentukan tegak atau runtuhnya suatu masyarakat.

Islam tidak bisa berdiri tegak tanpa jamaah dan tidak bisa membangun masyarakat tanpa dakwah. Oleh karena itu, dakwah

adalah kewajiban bagi umat Islam.¹⁰ Seiring dengan itu M. Natsir mengatakan bahwa posisi dakwah dalam Islam, sangat penting. Disebut demikian, karena dakwah Islam menurut beliau akan ikut menentukan jatuh bangunnya suatu masyarakat dalam suatu bangsa.

Di dalam Al-Quran dan sunnah ditemukan bahwa dakwah Islam menduduki tempat dan posisi yang utama dan strategis. Keindahan dan kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman baik dalam sejarah maupun prakteknya, sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah yang dilakukan umat Islam.

Bahasa arab sebagai bahasa dakwah

Dakwah merupakan salah satu bentuk komunikasi dan seluruh agama disebarluaskan melalui proses komunikasi. Tanpa adanya komunikasi agama tidak mungkin bisa berkembang di dunia ini. Hal ini berlaku bagi semua agama di dunia, tak terkecuali agama Islam. Proses komunikasi dalam penyebaran agama Islam diistilahkan dengan dakwah. Dakwah pula merupakan suatu kajian dalam seruan,

¹⁰ Thohir Luth, M. Natsir: *Dakwah dan Pemikirannya*. Cet. I. 1999, (Jakarta: Gema Insani Press). H. 45

baik dengan lisan, tulisan, atau tingkah laku yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mempengaruhi orang lain agar timbul suatu pengertian, kesadaran, penghayatan, serta pengamalan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.

Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kedekatan juru dakwah dengan umatnya. Juru dakwah yang terlahir pada suatu lingkungan pasti akan memahami lorong-lorong kesesatan yang membungkus masyarakat di lingkungan tersebut.¹¹ Bagi Da'i penguasaan bahasa arab menjadi suatu keharusan. Sebab Da'i dituntut untuk menyampaikan ajaran agama dengan baik dan sesuai Al-Quran. Adapun beberapa upaya Da'i dalam dakwah pertama-tama, mereka akan memainkan peran besar dalam penyebaran pengetahuan kepada saudara-saudara mereka dan bahkan mereka anak.

Kedua, mereka akan bermain di sana di bidang dakwah melalui puisi dalam bahasa Arab dan bahasa lokal. Singkatnya, untuk menjadi Da'i terdidik dengan baik dalam bahasa

¹¹ Besse Wahida, *Eksistensi Bahasa Arab dalam Dakwah*, Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah, 2015, h. 86

Arab. mereka akan mengadakan kajian dan pembelajaran ajaran Islam kepada Masyarakat dan orang banyak.¹²

Bahasa Arab adalah bahasa kitab Islam yang mulia, Al-Qur'an. Itu adalah lidah nabi kita tercinta, Muhammad (S.A.W). Sementara itu, dua Sumber Suci Islam: Al-Qur'an, dan tradisi utusan Allah (S.A.W) termasuk yang Islami Yurisprudensi dan Ilmu Pengetahuannya semuanya didokumentasikan dan ditulis dalam bahasa Arab. Maka pemahaman yang baik tentang orisinalitas Islam Syari'ah tergantung pada yang sangat baik pengertian bahasa arab sebagai bahasa Bahasa Arab sangat penting bagi seorang Da'iyah. Ini adalah salah satu alat yang paling penting dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam mengejar tugas khusus yang berkaitan dengan Iman dari mereka yang diundang atau mereka yang mengajarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Beberapa ulama berbicara tentang pentingnya Bahasa Arab dalam memahami Islam dan Al-Qur'an yang

¹² Khalid K. Hamid Al-Hazimi, *Al-Athar Al-Tarbawiyah gidirasati Al-Luggah*, 1st Edition (Islamic University, Madina, (1424AH), h. 375

Mulia. Misalnya Imam Mujahid, semoga Allah mengasihinya, berpendapat bahwa hal itu tidak diperbolehkan bagi siapapun yang percaya kepada Allah dan Hari Kebangkitan untuk berbicara tentang Kitab Allah jika mereka tidak terbiasa dengan bahasa orang Arab. selain itu, Ibnu Qutaibah, semoga Allah mengasihinya, adalah dari berpendapat bahwa tidak ada orang yang dapat memahami Al-Qur'an kecuali mereka yang, antara lain hal-hal, memahami bahasa orang Arab.¹³

Urgensi Bahasa Arab dalam kegiatan dakwah terlihat dalam beberapa kegiatan dan tindakan, yaitu seperti dalam membuat ucapan atau hafalan kedua Syahadat: *Ash-hadu an la ilaha illallah wa Ash-hadu anna Muhammadan Rasulallah.* kedua, Mengamalkan Ibadat, seperti pembacaan Al-Qur'an. ketiga, Melaksanakan lima Sholat wajib sehari-hari. Keempat, Pengajian harian Akbardan Zikr pada umumnya. An yang kelima, Permohonan kepada Allah lebih disukai dalam Bahasa Arab.

¹³ Yaqub, Tahir Mahmud Muhammad, *"Allugatu Al-Arabiyyah wa makanatuha Al-Ilmiyya fi fahmi AlQur'an wa Tafsihihi"*, *Mujallatu Alqismi Al-Arabi*, Univers(ity of Punjab, Lahore-Pakistan, 2016), h. 23

Sebagai fokus dan tujuan bahasa arab sebagai bahasa dakwah, dalam dakwah merupakan organisasi yang pada dasarnya didirikan untuk tujuan mencerahkan Muslim, untuk memungkinkan mereka memperoleh pengetahuan agama mereka, dengan menyelenggarakan konferensi, seminar, dan berbagai jenis pertemuan keagamaan dan edukatif seperti yang disebutkan di atas. Bahasa Arab sebagai bahasa Islam ajaran memainkan peran penting yang berkaitan dengan para Muslim yang melakukan kegiatan dakwah dan mereka yang mendapat manfaat dari kegiatan dakwah tersebut.

Bahasa Arab dalam dunia dakwah dapat dilihat dari sisi materi dakwah itu sendiri. Tentu saja ketika seorang da'i ingin menyampaikan suatu pesan keislaman yang menjadi materi dakwah harus lebih dahulu menguasai materi tersebut yang berasal dari Alquran maupun hadis yang berbahasakan bahasa Arab. Itu tentu saja seorang da'i harus menguasai terlebih dahulu bahasa Arab dan segala permasalahannya.

Sejalan dengan pembahasan di atas, jelas bahwa pentingnya bahasa Arab dalam kegiatan Dakwah dapat

diarahkan kepada penyebar (Da'i) dan mereka yang diundang atau dipanggil ke jalan Allah (Mad'u). Para Da'i hanya bisa menularkan ajaran Islam kepada mereka yang mengerti dan tahu bahasa Arab, ketika mereka dapat dengan benar melafalkan, mengutip dan membaca ayat-ayat dan Al-Qur'an dan Hadits Nabi (SAW), ini akan memungkinkan mereka memahami makna tekstual dari kedua sumber dan menjelaskannya kepada mereka Mad'u. dan sebagai pilar pondasi dakwah, bahasa arab membantu mempelajari metode yang benar dalam melafalkan ayat-ayat Alquran, kemudian, mempelajari cara membaca Hadits Nabi Muhammad (SAW) yang benar.yang ketiga, melakukan Ibadat dalam bahasa Arab jika diperlukan. Keempat, memperoleh pengetahuan pengucapan bahasa Arab dari teks-teks arab yang diperlukan penjelasan darinya.

D. Simpulan

Pada hakikatnya, Bahasa Arab bukan bahasa khusus orang-orang

muslim dan bukan satu-satunya bahasa agama Islam, tetapi bahasa Arab adalah bahasa yang paling dominan digunakan dalam Islam karena kaitannya dengan keberadaan Muhammad sebagai orang Arab dan Alquran yang diturunkan dalam bahasa Arab. Sebagai bahasa penghubung dan pengantar, Relevansi bahasa arab dan dakwah pada dasarnya sudah ada sejak awal diturunkan ayat Al-Quran.

Dengan bahasa arab mampu untuk memahami teks-teks dan naskah yang langsung dari sumber otentik berupa Al-Quran dan hadis. Sehingga makna dan penafsiran Al-Qur'an bisa dipahami secara langsung dan mudah diamalkan. Adapun kaitannya dengan dunia dakwah, bahasa arab memiliki peran penting untuk asas awal dakwah islam. Dari materi, sumber rujukan dan segala hal terkait dengan Al-Quran mampu menunjukkan kebenaran dari dakwah yang disampaikan kepada manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Umam, Chatibul. 1980, *Aspek-aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*, Bandung: al Ma'arif.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Humaniora.
- Ulfah, Novi Maria. 2015. *Strategi Dan Manejemen Dakwah Islam Indonesia*, Jurnal Ilmu Dakwah UIN Semarang.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*, jilid 2. Jakarta: Lentera Hati.
- Saidul karnain Ishak, 2015. *Dakwah Sambil Ngenet*, Jakarta: Gramedia.
- Thohir Luth, M. Natsir. 1999. *Dakwah dan Pemikirannya*. Cet. I. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Hazimi, Khalid K. Hamid. 1424. *Al-Athar Al-Tarbawiyah gidirasati Al-Luggah*, 1st Edition
Islamic University, Madina.
- Yaqub, Tahir Mahmud Muhammad, 2016. "*Allugatu Al-Arabiyyah wa makanatuha Al-Ilmiyya fi fahmi AlQur'an wa Tafsirihi*", *Mujallatu Alqismi Al-Arabi*, University of Punjab, Lahore.
- Wahida, Besse. 2015. *Eksistensi Bahasa Arab dalam Dakwah*, Jurnal Al-Hikmah: Jurnal Dakwah.